

LITERASI DIGITAL: PENTINGNYA KETERAMPILAN ABAD KE-21

Tsali Tsatul Mukarromah¹, Edi Harapan²

^{1,2}Universitas PGRI Palembang

Email: tsalisa_13@student.uns.ac.id¹

Abstrak

Di era digital saat ini membaca merupakan kunci bagi pertumbuhan dan perubahan kebutuhan dunia yang saling terhubung. Masyarakat tidak dapat menghindari hal ini. Masyarakat harus mampu memanfaatkan situasi ini untuk kebaikan, sehingga masyarakat dapat mengetahui mana yang baik dan mana yang tidak melalui literasi digital dengan cara menguasai keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan pada abad 21. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui keterampilan yang perlu dikuasai oleh masyarakat di era literasi digital ini. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah tinjauan literatur dengan mengumpulkan dan menelaah data dari berbagai sumber pustaka yang relevan untuk mendapat jawaban permasalahan. Hasil penelitian begitu penting untuk mengembangkan keterampilan sebagai upaya mempersiapkan diri untuk bisa bertahan dan menghadapi di era digital yang terus berkembang. Ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan bagi masyarakat.

Kata Kunci: literasi digital, keterampilan, abad 21

Abstract

In the current digital era, reading is the key to the growth and changing needs of an interconnected world. Society cannot avoid this. Society must be able to take advantage of this situation for good, so that society can know what is good and what is not through digital literacy by mastering the skills needed in the 21st century. The aim of this research is to find out the skills that society needs to master in this era. this digital literacy. The method used in this research is a literature review by collecting and analyzing data from various relevant library sources to get answers to problems. Research results are very important for developing skills in an effort to prepare oneself to be able to survive and face the ever-growing digital era. It is hoped that this can increase scientific insight for the community

Keywords: Digital literacy, skills, 21st century

1. Pendahuluan

Literasi digital penting untuk semua orang, dari anak-anak hingga orang dewasa. Di era digital saat ini, TIK memainkan peran penting dalam kehidupan kita sehari-hari. Literasi digital memungkinkan kita untuk mengakses informasi, berkomunikasi dengan orang lain, dan berpartisipasi dalam masyarakat.

Masyarakat kini lebih banyak mengakses informasi melalui perangkat digital yang dahulu mereka akses melalui media cetak atau melalui percakapan dengan orang lain. Maraknya teknologi digital membuat masyarakat harus lebih

selektif dalam membaca karena banyaknya informasi yang tersedia hanya dengan mengklik satu tombol. Membaca semakin tertanam dalam budaya digital dan berbasis layar yang bergerak cepat (OECD, 2021).

Masyarakat kini lebih banyak mengakses informasi melalui perangkat digital yang dahulu mereka akses melalui media cetak atau melalui percakapan dengan orang lain. Maraknya teknologi digital membuat masyarakat harus lebih selektif dalam membaca karena banyaknya informasi yang tersedia hanya dengan mengklik satu tombol. Membaca semakin

tertanam dalam budaya digital dan berbasis layar yang bergerak cepat.

Pada saat yang sama, disinformasi dan berita palsu membahayakan demokrasi yang tidak berfungsi dengan baik ketika masyarakat tidak mendapat informasi yang cukup atau lebih buruk lagi, masyarakat tanpa sadar melakukan hal yang salah. Disinformasi sebenarnya tidak hanya terjadi pada teknologi digital tetapi Internet menyebar dan memperkuat dampaknya.

Di era saat ini, informasi begitu cepat tersebar dan mudah diakses. Masyarakat harus mampu memanfaatkan situasi ini untuk kebaikan, sehingga masyarakat dapat mengetahui mana yang baik dan mana yang tidak melalui literasi digital (Ratna & Nur, 2021).

Berdasarkan uraian sebelumnya diketahui bahwa dalam literasi digital merupakan hal yang sangat penting bagi masyarakat untuk memiliki keterampilan literasi digital sehingga masyarakat dapat bijak memahami, menganalisa, dan menggunakan informasi yang diperoleh melalui media digital. Dalam hal ini peneliti tertarik untuk membahas lebih lanjut terkait keterampilan literasi digital yang perlu dimiliki oleh masyarakat pada abad 21.

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tinjauan literatur. Menurut beberapa ahli tinjauan literatur secara luas dapat digambarkan sebagai cara yang kurang lebih sistematis dalam mengumpulkan dan mensintesis penelitian yang telah ada sebelumnya (Snyder, 2019). Metode tinjauan literatur dalam penelitian ini memiliki tujuan sebagai langkah awal dalam perencanaan pada penelitian dengan memanfaatkan kepustakaan untuk memperoleh data lapangan tanpa perlu terjun lapangan secara langsung (Nurjanah & Mukarromah, 2021). Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber kepustakaan yang relevan dengan pentingnya keterampilan literasi digital sebagai sumber data utama atau primer

seperti data hasil penelitian, jurnal ilmiah, laporan penelitian, dll., dan sumber data pendukung atau sekunder seperti peraturan dasar hukum pemerintah, buku, dan sebagainya.

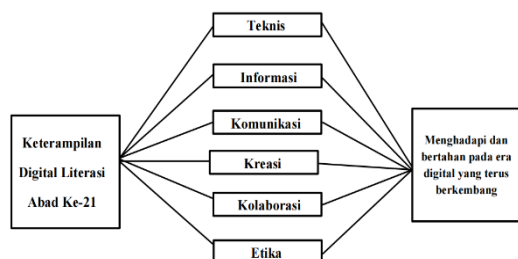
Setelah diperoleh data-data pustaka yang relevan, selanjutnya adalah tahap analisis data kepustakaan dengan menggunakan analisis isi (content analysis). Menurut (Jumal, 2018) analisis isi merupakan tahapan dimana peneliti meninjau suatu teks secara objektif guna memperoleh gambaran dari suatu isi apa adanya, tanpa campur tangan dari peneliti. Dalam hal ini peneliti melakukan analisis isi pada beberapa artikel yang relevan. Kemudian, peneliti mengolah dan menulis kembali hasil dari tahapan-tahapan tinjauan literatur yang telah dilakukan sebelumnya. Hasil inilah yang pada akhirnya diharapkan dapat menunjukkan pentingnya keterampilan pada abad 21 pada literasi digital.

Tahapan yang dipaparkan sebelumnya sesuai dengan langkah-langkah dasar dan pilihan penting dalam melakukan tinjauan literatur oleh (Snyder, 2019) dengan menggunakan empat fase; (1) merancang tinjauan, (2) melakukan tinjauan, (3) analisis, dan (4) menulis kembali tinjauan.

3. Hasil dan Pembahasan

Pada abad 21 ini teknologi informasi dan komunikasi yang semakin berkembang pesat menjadikan banyak masyarakat yang konsumtif terkait data atau informasi yang beredar sangat cepat dan dapat diakses dengan mudah. Pada intinya literasi digital, literasi adalah sebagai kunci, sementara digital menjadi modalitasnya. Masyarakat dari berbagai kalangan tidak dapat menghindari cepatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada era ini sehingga untuk dapat mengikutinya dan memanfaatkan kesempatan ini untuk mendapatkan keuntungan, masyarakat perlu memiliki keterampilan literasi digital abad 21. Tinjauan dari beberapa sumber menghasilkan inti enam (6) keterampilan yang harus dimiliki seseorang di abad 21 dan keterampilan ini sangat penting untuk

melakukan tugas-tugas dalam berbagai pekerjaan manusia.



Gambar 1. Keterampilan literasi digital perlu dikuasai seseorang di era digital

Mengacu pada definisi yang dipaparkan oleh (ALA, 2011) literasi digital merupakan dalam kemampuan menggunakan teknologi, informasi, dan komunikasi untuk menemukan, mengevaluasi, menciptakan, dan mengkomunikasikan informasi, dengan membutuhkan keterampilan teknis dan kognitif. Lalu, UNESCO mengartikan keterampilan dalam digital literasi dikatakan sebagai kemampuan manusia untuk mengakses, mengelola, memahami, mengintegrasikan, mengkomunikasikan, mengevaluasi dan menciptakan informasi dengan aman dan tepat melalui teknologi digital untuk ketenagakerjaan, pekerjaan yang layak dan kewirausahaan. Hal ini mencakup kompetensi yang disebut sebagai literasi komputer, literasi TIK, literasi informasi, dan literasi media (UNESCO, 2018).

Sementara, (Feri Sulianta, 2020) memaparkan literasi digital sebagai suatu kesatuan pemahaman, sikap, keterampilan dalam mengatasi dan mengkomunikasikan informasi dan menggunakan pengetahuan dengan efektif pada berbagai media dan bentuk. Dapat dipahami bahwa secara umum bahwa kompetensi dalam literasi digital menuntut seseorang untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan serta saling terhubung satu dengan lain.

Berbagai sumber mengidentifikasi banyak kompetensi dan keterampilan seperti yang dikutip Scott (2015) dalam (Joynes et al., 2019) diantaranya istilah “4C”

yang dipromosikan oleh inisiatif Kemitraan untuk Pembelajaran Abad 21 (P21), “3R” oleh Stenberg dan Subotnik (2006), dan “3P” yang dipromosikan oleh Prensky (2012), serta berbagai upaya untuk mensintesisnya berdasarkan kerangka analitisnya.

Kerangka Pembelajaran Abad 21' yang diusulkan oleh Kemitraan untuk Pembelajaran Abad 21 (P21) yang berbasis di Amerika Serikat menyoroti “4C” (Pemikiran kritis, Komunikasi, Kolaborasi, dan Kreativitas), serangkaian atribut yang diusulkan harus dikembangkan dalam kerangka pembelajaran abad ke-21. Berdasarkan analisis Scott (Joynes et al., 2019), masing-masing keterampilan “4C” dijelaskan di bawah ini:

1. Komunikasi

Komunikasi mencakup kemampuan mengungkapkan pikiran dengan jelas dan persuasif baik secara lisan maupun tertulis, mengartikulasikan pendapat, mengkomunikasikan instruksi yang runtut dan memotivasi orang lain melalui ucapan. Keterampilan komunikasi juga tertanam dalam kompetensi informasi, media dan TIK. Keterampilan komunikasi yang efektif dapat membantu menghindari kesalahpahaman dan miskomunikasi.

2. Kolaborasi

Di masa mendatang tempat kerja dan para pekerja dapat terlibat dalam kolaborasi berjejaring tinggi. Masyarakat mau tidak mau merasa nyaman dalam berkolaborasi dari jarak jauh, dan simulasi interaksi tersebut dalam bidang pendidikan akan memberikan manfaat yang jelas terhadap keterampilan tenaga kerja. Keterampilan komunikasi yang jelas dan efektif serta penggunaan teknologi dan media sosial adalah kunci kolaborasi yang efektif.

3. Berpikir kritis

Berpikir kritis mengacu pada keterampilan lain seperti komunikasi, literasi informasi dan kemampuan untuk memeriksa, menganalisis, menafsirkan dan mengevaluasi bukti. Berpikir kritis dapat diajarkan, dipraktikkan, dan dikuasai.

4. Kreativitas

Kreativitas didefinisikan sebagai kapasitas untuk menghasilkan ide-ide dan solusi baru, 'membuat terobosan baru', memunculkan cara berpikir baru, mengajukan pertanyaan-pertanyaan asing, dan sampai pada jawaban-jawaban yang tidak terduga. Dalam konteks persaingan global dan otomatisasi tugas, kapasitas individu untuk melakukan inovasi dan kreativitas semakin dipandang sebagai persyaratan untuk kesuksesan profesional dan pribadi.

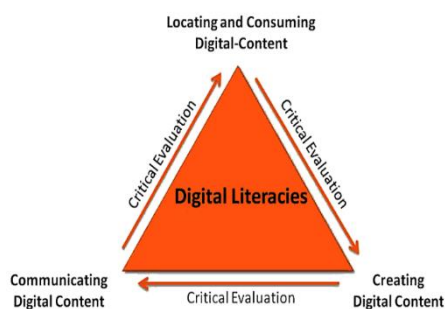
Lalu, Sternberg dan Subotnik (2006) pengembangan kemampuan peserta didik melalui "3 R lainnya", yang meliputi: Reasoning/ Penalaran ('keterampilan analitis, berpikir kritis dan pemecahan masalah'); Resilience/ Ketahanan ('keterampilan hidup seperti fleksibilitas, kemampuan beradaptasi dan kemandirian'); dan Responsibility/ Tanggung Jawab ('kebijaksanaan atau penerapan kecerdasan, kreativitas dan pengetahuan untuk kesejahteraan bersama) (Joynes et al., 2019).

Kemudian, Prensky (2012) dalam (Joynes et al., 2019) dengan "3P" nya mengembangkan kemampuan yang bertujuan untuk membekali siswa dengan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk berkembang di abad ke-21. Ini berfokus pada tiga pilar utama: Passion atau Minat, Problem Solving atau Pemecahan Masalah, dan Production atau Produksi. Minat (termasuk karakter): Minat adalah kekuatan pendorong di balik pembelajaran dan keterlibatan. Karakter mengacu pada pengembangan nilai-nilai positif dan perilaku etis. Hal ini mencakup kejujuran, integritas, tanggung jawab, dan rasa hormat terhadap orang lain. Pemecahan Masalah (termasuk komunikasi): Pemecahan Masalah adalah keterampilan penting untuk menavigasi tantangan kompleks dunia modern. Perlu untuk menganalisis situasi, mengidentifikasi solusi, membuat keputusan, dan beradaptasi dengan perubahan keadaan. Komunikasi adalah alat penting untuk mengekspresikan

ide, berkolaborasi dengan orang lain, dan berbagi pengetahuan. Komunikasi yang efektif dapat meningkatkan proses pemecahan masalah dan pengambilan keputusan. Menghasilkan apa yang dibutuhkan dengan kreativitas dan keterampilan: Memproduksi mengacu pada kemampuan untuk menciptakan dan menerapkan pengetahuan dengan cara yang bermakna (menulis, berbicara, merancang, melakukan, dan berinovasi). Kreativitas dan keterampilan sangat penting untuk menghasilkan karya berkualitas tinggi dan mengembangkan solusi unik. Siswa perlu didorong untuk berpikir out of the box dan menggali potensi yang dimilikinya.

Membaca merupakan kunci bagi pertumbuhan dan perubahan kebutuhan dunia yang saling terhubung. Membaca semakin tertanam dalam budaya digital dan berbasis layar yang bergerak cepat (OECD, 2021). Meningkatnya jumlah pengguna Internet di seluruh dunia tidak hanya mengubah cara berinteraksi masyarakat tetapi juga cara mereka berinteraksi dengan teks. Masyarakat sekarang lebih banyak mengakses informasi melalui perangkat digital yang dahulu mereka akses melalui media cetak atau melalui percakapan dengan orang lain. Maraknya teknologi digital membuat masyarakat harus lebih selektif dalam membaca karena banyaknya informasi yang tersedia hanya dengan mengklik satu tombol.

Penting untuk mengembangkan keterampilan untuk menemukan atau selektif dalam membaca informasi, memahami dan mengonsumsi konten digital di internet. Dalam (Spires et al., 2018) Spires telah membagi berbagai proses intelektual yang terkait dengan digital literasi menjadi tiga kategori yaitu: (a) menemukan dan mengonsumsi konten digital, (b) menciptakan konten digital, dan (c) mengkomunikasikan konten digital.



Gambar 2. Praktik literasi digital melibatkan kemampuan untuk menemukan dan mengonsumsi, mencipta, dan berkomunikasi konten digital, sekaligus menerapkan proses evaluasi kritis. Adaptasi dari Spires & Bartlett (2012)

1. Menemukan dan Mengonsumsi Konten Digital (Locating and Consuming Digital Content)

Mengembangkan keterampilan untuk menemukan, memahami, dan mengonsumsi konten digital di internet begitu penting. Menurut Leu (2008) inti dari keefektifan penggunaan Web adalah pencarian informasi secara strategis dan mengevaluasi keakuratan dan relevansinya, sementara Moraveji (2011) memaparkan beberapa keterampilan penting yang diperlukan untuk menemukan dan menggunakan konten digital, meliputi: pengetahuan domain, pengetahuan tentang cara menggunakan mesin pencari, keterampilan literasi dasar, dan pengetahuan umum tentang sumber daya yang tersedia di Web (Spires et al., 2018).

2. Membuat Content (Creating Content)

Konten digital dengan mudah dibuat oleh masyarakat melalui berbagai media dan berbagai alat. Dalam (Spires et al., 2018) Bakkenes dkk., memaparkan bahwa penerapan konten digital mungkin merupakan metode yang penting dan efektif yang dapat meningkatkan pengajaran dan pembelajaran, sehingga keterampilan diharapkan bisa dikuasai bagi peserta didik. Dalam hal ini, pendidik dapat melibatkannya dalam pembelajaran sehingga siswa membuat dan mengonsumsi konten digital di kelas dapat meningkatkan keterlibatan

sekaligus mendorong pengembangan keterampilan yang dibutuhkan masyarakat teknologi. Keterampilan abad ini diharapkan untuk dikuasai oleh peserta didik. Sumber daya digital juga dapat memberikan kebebasan bagi para guru, sehingga mereka dapat menghabiskan lebih banyak waktu untuk memfasilitasi pembelajaran siswa dan lebih sedikit waktu untuk mengajar. Mengizinkan siswa membuat dan mengonsumsi konten digital di kelas dapat meningkatkan keterlibatan sekaligus mendorong pengembangan keterampilan yang dibutuhkan masyarakat teknologi.

3. Mengkomunikasikan Konten Digital (Communicating Digital Content)

Konten digital perlu dikomunikasikan secara efektif agar menjadi bermanfaat. Menggunakan situs jejaring sosial seperti Facebook, Instagram, dan Twitter mengharuskan pengguna untuk memahami dan memanipulasi informasi dalam berbagai format. Mampu mengkomunikasikan konten digital menggunakan perangkat seluler seperti ponsel dan tablet memberikan kemudahan dan kecepatan proses komunikasi bagi pendidika dan peserta didik. Selain itu, ini memberikan akses ke banyak orang dan sumber konten digital secara global untuk memperkaya pengalaman belajar (Spires et al., 2018).

Selanjutnya, dalam literasi digital arus informasi begitu berlimpah sehingga masyarakat perlu memiliki keterampilan untuk dapat memilih sumber dan informasi yang relevan, menemukan sumber yang berkualitas dan melakukan penilaian terhadap sumber-sumber tersebut meliputi aspek objektivitas, reliabilitas, dan kemutakhiran (Zubaidah, 2016). Keterampilan yang dimaksud meliputi keterampilan bertahan hidup yang diperlukan di abad ke-21 ditekankan pada tujuh keterampilan yaitu: (1) kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah, (2) kolaborasi dan kepemimpinan, (3) ketangkasan dan kemampuan beradaptasi,

(4) inisiatif dan berjiwa entrepreneur, (5) mampu berkomunikasi efektif baik secara oral maupun tertulis, (6) mampu mengakses dan menganalisis informasi, dan (7) memiliki rasa ingin tahu dan imajinasi. Lalu, (Van Laar et al., 2020) memaparkan tujuh keterampilan inti yang didukung oleh penggunaan TIK yakni keterampilan; teknis, manajemen informasi, komunikasi, kolaborasi, kreativitas, berpikir kritis, dan pemecahan masalah.

Keterampilan penting dalam literasi digital adalah keterampilan yang diperlukan untuk menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) secara efektif dan bertanggung jawab. Keterampilan-keterampilan ini penting untuk masyarakat. Di era digital saat ini, TIK memainkan peran penting dalam kehidupan kita sehari-hari. Dengan memiliki literasi digital, kita dapat mengakses informasi, berkomunikasi dengan orang lain, dan berpartisipasi dalam masyarakat secara efektif. Keterampilan-keterampilan yang telah dipaparkan sebelumnya dirangkum dan mencakup berbagai aspek yang meliputi :

a. Keterampilan Teknis: kemampuan menggunakan perangkat keras, perangkat lunak, dan aplikasi TIK.

Keterampilan teknis adalah keterampilan dasar yang diperlukan untuk menggunakan perangkat keras dan perangkat lunak TIK. Keterampilan ini meliputi:

- a) Mengenal perangkat keras dan perangkat lunak TIK
- b) Mengoperasikan perangkat keras dan perangkat lunak TIK
- c) Menggunakan aplikasi TIK.

Keterampilan literasi digital ini dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari seperti menggunakan komputer untuk mengerjakan tugas sekolah atau pekerjaan, menggunakan smartphone untuk mengakses informasi atau berkomunikasi dengan orang lain, dan menggunakan perangkat lunak untuk membuat dokumen, presentasi, atau video.

b. Keterampilan Informasi: Kemampuan menemukan, menilai, dan menggunakan informasi secara efektif.

Keterampilan informasi adalah keterampilan yang diperlukan untuk menemukan, menilai, dan menggunakan informasi secara efektif. Keterampilan ini meliputi:

- a) Mengidentifikasi kebutuhan informasi
- b) Menemukan informasi dari berbagai sumber
- c) Memahami informasi

Keterampilan informasi ini dapat digunakan untuk mencari informasi tentang suatu topik untuk penelitian atau tugas, membandingkan informasi dari berbagai sumber untuk membuat keputusan, mengevaluasi informasi untuk menentukan apakah itu akurat dan dapat diandalkan, dan menggunakan informasi secara efektif.

c. Keterampilan Komunikasi: Kemampuan berkomunikasi secara efektif menggunakan media digital. Keterampilan komunikasi adalah keterampilan yang diperlukan untuk berkomunikasi secara efektif menggunakan media digital. Keterampilan ini meliputi:

- a) Mengirim dan menerima pesan secara digital
- b) Membangun hubungan secara online
- c) Mengekspresikan diri secara kreatif secara digital

Keterampilan komunikasi ini diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti: mengirim email kepada teman atau keluarga, berbagi informasi di media sosial, dan bekerja sama dengan orang lain dalam proyek online

d. Keterampilan Kreasi: Kemampuan membuat konten digital, seperti teks, gambar, video, dan audio. Keterampilan kreasi adalah keterampilan yang diperlukan untuk membuat konten digital, seperti teks, gambar, video, dan audio. Keterampilan ini meliputi:

- a) Menggunakan perangkat lunak pengolah kata
- b) Menggunakan perangkat lunak pengolah gambar
- c) Menggunakan perangkat lunak pengolah video
- d) Menggunakan perangkat lunak pengolah audio

Keterampilan kreasi ini dapat dimanfaatkan untuk membuat presentasi untuk kelas atau rapat, membuat video untuk mempromosikan produk atau layanan, dan membuat karya seni atau musik untuk mengekspresikan diri.

- e. Keterampilan Kolaborasi: Kemampuan bekerja sama dengan orang lain secara online.

Keterampilan kolaborasi adalah keterampilan yang diperlukan untuk bekerja sama dengan orang lain secara online. Keterampilan ini meliputi:

- a) Menggunakan aplikasi kolaborasi
- b) Mendelegasikan tugas
- c) Bernegosiasi

Keterampilan kolaborasi ini dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari seperti bekerja sama dengan teman sekelas untuk mengerjakan proyek sekolah, bekerja sama dengan rekan kerja untuk menyelesaikan tugas, dan bekerja sama dengan orang lain untuk menyelesaikan proyek sukarela.

- f. Keterampilan Etika: Kemampuan menggunakan TIK secara etis dan bertanggung jawab. Keterampilan etika adalah keterampilan yang diperlukan untuk menggunakan TIK secara etis dan bertanggung jawab. Keterampilan ini meliputi:

- a) Menghormati privasi orang lain
- b) Menghindari plagiarisme
- c) Menggunakan TIK secara aman

Keterampilan etika ini dapat digunakan untuk menghormati privasi orang lain saat menggunakan media sosial, menghindari plagiarisme saat mengerjakan tugas sekolah atau pekerjaan, dan

penggunakan TIK secara aman untuk melindungi diri dari bahaya online

Dengan meningkatkan literasi digital dengan mengembangkan keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan, masyarakat dapat mempersiapkan diri untuk bisa bertahan dan menghadapi di era digital.

4. Kesimpulan

Masyarakat saat ini tidak dapat menghindari pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi sehingga untuk dapat mengikutinya dan memanfaatkan kesempatan ini sehingga mendapatkan keuntungan, masyarakat perlu memiliki keterampilan literasi digital abad 21. Penting untuk mengembangkan keterampilan untuk menemukan atau selektif dalam membaca informasi, memahami dan mengonsumsi konten digital di internet. Keterampilan-keterampilan ini begitu dibutuhkan masyarakat sebagai upaya mempersiapkan diri untuk bisa bertahan dan menghadapi di era digital yang dinamis.

Pembahasan dalam kajian ini terbatas pada pentingnya keterampilan yang harus dikuasai masyarakat pada era digital secara umum. Variabel pentingnya keterampilan abad 21 ini dapat dilakukan penelitian lebih lanjut agar didapatkan informasi mengenai keterampilan-keterampilan era digital yang diperlukan bagi kalangan tertentu seperti kalangan peserta didik, kalangan konten kreator, kalangan politisi, dll. Sehingga diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan bagi masyarakat, pendidik, peserta didik, orang tua, ataupun praktisi pada bidang-bidang terkait.

DAFTAR PUSTAKA

- ALA. (2011). Digital Literacy Definition. In American Library Association Digital Literacy Taskforce (p. 2011). <https://alair.ala.org/handle/11213/16260>

- Feri Sulianta. (2020). Buku Literasi Digital, Riset dan Perkembangannya dalam Perspektif Social Studies oleh Feri Sulianta (Issue June). Researchgate. <https://www.researchgate.net/publication/341990674>
- Joynes, C., Rossignoli, S., & Amonoo-Kuofi, E. F. (2019). 21st Century Skills: Evidence of Issues in Definition, Demand and Delivery for Development Contexts. (K4D Helpdesk Report), August, 1–75. <https://opendocs.ids.ac.uk/opendocs/handle/20.500.12413/14674>
- Jumal, A. (2018). Desain Penelitian Analisis Isi (Content Analysis). ResearchGate, June, 1–20. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.12201.08804>
- Nurjanah, N. E., & Mukarromah, T. T. (2021). Pembelajaran Berbasis Media Digital pada Anak Usia Dini di Era Revolusi Industri 4.0 : Studi Literatur. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 6(1), 66–77.
- OECD. (2021). 21st-Century Readers: Developing Literacy Skills in a Digital World. In *Oecd*. https://www.oecd-ilibrary.org/education/21st-century-readers_a83d84cb-en
- Ratna, R., & Nur, I. (2021). The Importance of Digital Literacy. *Sepuluh Nopember Institute of Technology*, 5002211052, 2.
- Snyder, H. (2019). Literature Review as A Research Methodology: An Overview and Guidelines. *Journal of Business Research*, 104(March), 333–339. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>
- Spires, H. A., Medlock Paul, C., & Kerkhoff, S. N. (2018). Digital Literacy for the 21st Century. July, 12–21. <https://doi.org/10.4018/978-1-5225-7659-4.ch002>
- UNESCO. (2018). A Global Framework of Reference on Digital Literacy Skills for Indicator 4.4.2. Information Paper No51, 51, 146. <http://uis.unesco.org/sites/default/files/documents/ip51-global-framework-reference-digital-literacy-skills-2018-en.pdf>. Consultado em 05fev2023, 17:45
- Van Laar, E., Van Deursen, A. J. A. M., Van Dijk, J. A. G. M., & de Haan, J. (2020). Determinants of 21st-Century Skills and 21st-Century Digital Skills for Workers: A Systematic Literature Review. *SAGE Open*, 10(1). <https://doi.org/10.1177/2158244019900176>
- Zubaidah, S. (2016). Keterampilan Abad Ke-21: Keterampilan yang Diajarkan Melalui Pembelajaran. 2, 1–17.